

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanat yang di titipkan bagi orang tua dan anak merupakan asset bagi bangsa yang menentukan Nasib suatu negara seperti yang di tegaskan oleh Bung Karno bahwa masa depan suatu negara bisa di mulai dari kualitas anak dan generasi mudanya. Oleh karena itu kita memiliki tugas dan memberikan haknya sesegera mungkin. Sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, apabila hak dalam Pendidikan telah ter penuhi.

Memberikan berbagai stimulasi bertujuan untuk mendukung perkembangan optimal anak. Sayangnya, seringkali kita temui kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya masa emas anak, sehingga masa-masa tersebut sering terabaikan. Anak pada usia dini memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang unik, mencakup aspek kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, serta koordinasi motorik kasar dan halus. Semua ini sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, sebagaimana dijelaskan oleh Mansur (2011:vii).

Pendidikan menjadi kebutuhan hidup yang sangat krusial pada masa kini, karena merupakan fondasi utama yang mencerminkan tingkat kesejahteraan manusia. Kualitas seseorang sering kali dinilai berdasarkan sejauh mana pendidikan yang diterima di sekolah dan dalam lingkungan masyarakatnya. Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai wadah penting untuk memberikan pembelajaran dan memfasilitasi proses pertumbuhan serta perkembangan karakter anak. Pentingnya

mengemas pendidikan anak usia dini dalam bentuk permainan yang menyenangkan diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, potensi anak dapat berkembang secara optimal, sebagaimana dijelaskan oleh Depdiknas (2007:1).

Spons merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membersihkan, termasuk dalam kegiatan mencuci piring. Fungsinya sangat membantu dalam menghilangkan kotoran, namun penggunaan spons yang tepat diperlukan agar dapat membersihkan suatu benda tanpa merusaknya.

Anak-anak adalah entitas yang beragam, khas, dan menunjukkan ciri khasnya masing-masing sesuai dengan fase perkembangan mereka. Oleh karena itu, cara terbaik untuk mengasah potensi mereka adalah melalui metode pembelajaran yang menggabungkan keceriaan dengan pembelajaran (*learning through games*) dan pembelajaran yang diselipi dengan elemen bermain. Pendidikan pada tahap awal kehidupan anak merupakan sistem pendidikan yang memberikan fokus pada pembangunan fondasi pertumbuhan dan kemajuan anak.

Pendidikan usia dini melibatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku, serta aspek agama), bahasa dan komunikasi. Proses pendidikan ini bertujuan untuk meletakkan dasar bagi perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, serta mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Pendekatan ini mencakup kemampuan nilai-nilai agama, moral, emosional, bahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni pada anak usia dini.

Salah satu bagian dari pertumbuhan fisik yang terjadi pada anak-anak usia dini adalah kemajuan dalam kemampuan motorik, yang meliputi kedua kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Motorik menjadi elemen kunci dalam kehidupan anak di masa depan, karena mampu menentukan sejauh mana anak mampu bergerak dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Motorik bagi anak merupakan suatu kegiatan yang melibatkan bermain, berekspresi, dan berkreaitivitas dengan penuh kegembiraan. Melalui kegiatan motorik halus, anak dapat mengekspresikan perasaannya, melatih ketelitian, kesabaran, dan mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk aspek kognitif, sosial emosional, dan mental. Melalui kegiatan motorik, anak juga dapat mengenal lebih baik kegunaan lingkungan alam di sekitarnya.

Tampaknya, observasi pada semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024 di PAUD Mutiara Bunda Mejangong, khususnya pada Kelompok Bermain usia 3-4 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mengembangkan kemampuan motorik halus mereka secara optimal, terutama dalam hal memegang pensil dengan benar. Dari 15 anak yang diamati, hanya 2 anak yang mampu melakukan hal ini dengan benar, sementara 3 anak motorik halusnya koordinasi tangan mata lemas di pergelangan tangan, belum sempurna memegang benda mulai berkembang dan yang 10 anak lainnya belum mampu.

Dari hasil pengamatan, tampaknya ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya perkembangan kemampuan motorik halus anak, seperti

kurangnya stimulasi dalam kegiatan sehari-hari, metode pembelajaran yang belum bervariasi, dan kurangnya kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran yang mendukung aktivitas jari-jari tangan anak.

Sebagai respons terhadap temuan ini, dipilih kegiatan memeras air dengan menggunakan spons sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Langkah ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di PAUD Mutiara Bunda dan memberikan stimulasi yang lebih baik kepada anak-anak dalam kemampuan motorik halus mereka.

Latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini sangat penting, terutama setelah observasi pada Kelompok Bermain PAUD Mutiara Bunda Mejugong menunjukkan adanya kekurangan dalam hal ini. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Air melalui Media Spons Pada Anak Kelompok Bermain PAUD Mutiara Bunda Mejugong dianggap relevan dan bermanfaat.

Mengusung topik ini, penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas kegiatan memeras air dengan media spons dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Langkah ini sejalan dengan upaya untuk memberikan stimulasi yang lebih baik, kreatif, dan bervariasi kepada anak-anak, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan PAUD Mutiara Bunda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan pendidikan anak usia dini, terutama dalam aspek kemampuan motorik halus.

A. Batasan Masalah

Fokus penelitian ini terbatas pada implementasi strategi kemampuan keterampilan motorik halus, khususnya melalui penerapan teknik Bermain Memeras Spons, yang ditujukan untuk siswa di KB Mutiara Bunda Mejagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perkembangan keterampilan motorik halus pada siswa di KB Mutiara Bunda Mejagung.

Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Apakah pelaksanaan kegiatan Memeras air dengan media spons mampu meningkatkan perkembangan motorik halus pada siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan Memeras air dengan media spons memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus pada siswa di KB Mutiara Bunda Mejagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui memeras air dengan media spons sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan serta argumen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *memeras air dengan media spons*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan *memeras air dengan media spons*.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran seperti halnya untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dapat melalui kegiatan *memeras air dengan media spons*

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Karena pada dasarnya setiap perkembangan anak berbeda-beda.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan *memeras air dengan med*